

# ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI TAHUN 2018-2020

Hamzah Dwi Juniawan\*, Eskasari Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>2</sup>

*hamzahd.juni@gmail.com\**, *ep122@ums.ac.id*

## Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR), dana pihak ketiga (DPK), risiko bisnis (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Bank Size* terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan di BEI tahun 2018-2020.

**Metodologi penelitian:** Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu 46 perusahaan. Data yang diambil merupakan laporan keuangan (*annual report*) yang telah dipublikasikan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan SPSS 26.

**Hasil:** Secara parsial penelitian menunjukkan hasil bahwa: (1) tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, (2) dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, (3) risiko bisnis (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, (5) *Bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa CAR, DPK, NPL, LDR, dan *Bank Size* berpengaruh terhadap ROA.

**Limitasi:** Penelitian menggunakan rentang waktu relatif singkat dan hanya berfokus pada sektor perbankan.

**Kontribusi:** Hasil penelitian dapat digunakan para investor, manajemen, dan masyarakat untuk pengambilan keputusan menentukan perusahaan bank yang sehat.

**Kata kunci:** ROA, CAR, DPK, NPL, LDR, Bank Size

## PENDAHULUAN

Di tengah hidup yang serba modern, masyarakat mesti berterima kasih kepada teknologi karena memudahkan masyarakat lainnya. Hadirnya sebuah lembaga perbankan di tengah manusia-manusia ekonomi menjadi sebuah momentum agar manusia sekarang harus siap dihadapkan dengan kondisi ekonomi yang lebih aman dan nyaman untuk semua proses transaksional. Bank menjadi lembaga yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri (Kasmir, 2014).

Bank menjadi lembaga yang vital yang tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan ekonomi masyarakat di Indonesia dan seluruh dunia. Bank dapat digunakan sebagai tempat untuk tabungan, untuk mencari pinjaman, sebagai sistem penggajian karyawan, perantara pembayaran modern melalui *mobile banking* atau kartu kredit dan debit, tempat berinvestasi, dan masih banyak manfaat lainnya. Karena tidak bisa dilepaskannya antara manusia, kegiatan ekonomi, dan perbankan, semua orang mesti mempertimbangkan mana saja bank-bank yang layak untuk digunakan bagi masyarakat itu sendiri.

Masyarakat akan percaya untuk menaruh dananya pada bank-bank yang mampu bertanggung jawab dan bekerja secara profesional, agar tidak memberikan rasa kecewa pada nasabahnya (Yunanto, Suhariadi, & Yulianti, 2019). Hal-hal ini perlu diantisipasi sebab karena setiap perusahaan ada yang baik dan buruk, ada yang untung dan rugi, begitu

pula dengan sektor-sektor perbankan yang mesti dilihat juga indikator-indikator kesehatannya. Lebih tepatnya, kesehatan sebuah perbankan melalui analisis laporan keuangan dari bank tersebut. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi keuangan dari perusahaan yang disajikan pada periode tertentu dengan tujuan untuk melihat kinerja sebuah perusahaan (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018)

Indikator-indikator tersebut yang nantinya dapat dijadikan acuan apakah bank yang dipilih sudah layak untuk dijadikan tempat kita bertransaksi kegiatan ekonomi sehari-hari. Terlebih lagi, dunia baru saja mengalami sebuah krisis kesehatan yang merembet ke krisis ekonomi karena sebuah pandemi Covid-19. Dalam upaya untuk menjaga nasabah, maka banyak perbankan yang harus menjaga kinerjanya sebaik mungkin, baik itu dalam kondisi normal sampai pandemi. Kinerja pada sebuah bank tersebut yang nantinya akan memberikan sebuah sinyal kepada penerima informasi, selanjutnya penerima informasi akan memberikan keputusan atau tindakan lebih lanjut (Spence, 1973). Sinyal yang diberikan oleh bank, tidak hanya digunakan oleh nasabah tapi juga seluruh investor yang menggunakan laporan keuangan untuk menentukan pilihannya. Terutama investor-investor yang sering menggunakan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu indikator yang sering digunakan adalah profitabilitas. Indikator ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan kesehatan sebuah perusahaan, terutama sektor perbankan. Lebih spesifik lagi, indikator profitabilitas bisa dirinci lagi dengan melihat *Return on Asset* (ROA). Analisis pada *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan laba pada masa lalu (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) diidentifikasi bahwa perusahaan mendatangkan keuntungan melalui produktivitas asetnya. Namun, analisis pada *Return on Asset* (ROA) tidaklah cukup untuk menentukan baik buruknya suatu perusahaan sektor perbankan. Ada faktor-faktor lain yang harus diteliti lebih lanjut seperti tingkat kecukupan modal, dana pihak ketiga, risiko bisnis, ukuran perusahaan, total pinjaman, dan sebagainya. Penelitian juga akan lebih menarik apabila menelisik apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Larasati, Marlina, dan Hidayati (2017) dengan judul, “Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian yang akan ditulis kembali ini, memberikan tambahan variabel lain seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan ukuran perusahaan (*Bank Size*). Untuk analisis menggunakan laporan keuangan dan untuk jurnal acuan menggunakan data laporan keuangan tahun 2013-2016, sehingga data tidak lagi *up-to-date* jika digunakan untuk sekarang. Maka penelitian ini perlu diperbarui dengan menggunakan laporan keuangan terbaru 2018-2020, dengan pertimbangan yang menarik yaitu laporan keuangan pada tahun krisis ekonomi dimulai karena Covid-19.

Alasan penambahan variabel penelitian seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk melihat kondisi perbankan dari segi pemberian kredit kepada masyarakat terhadap dana pihak ketiga (DPK). Variabel tersebut dianggap menarik di tengah kondisi krisis ekonomi dan masyarakat serba terbatas dalam kondisi keuangan, apakah perbankan masih mampu mendorong pemberian kredit kepada masyarakat? Alasan lain penambahan variabel ukuran perusahaan atau *bank size* adalah betapa menariknya persaingan sektor perbankan dari perusahaan kecil dan besar sedang berlomba-lomba melakukan digitalisasi untuk memenuhi kebutuhan zaman. Bank dengan aset kecil dan besar apakah masih mampu bersaing dalam kondisi krisis ekonomi?

Penelitian sebelumnya memberikan hasil sebelum krisis ekonomi terjadi, maka peneliti mencoba meninjau kembali dan memperbarui hasilnya dengan penambahan variabel lain. Sehingga penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal, dana pihak ketiga, risiko bisnis, *Loan to Deposit Ratio*, *Bank Size*; dan

terdapat satu variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan judul: “Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Teori sinyal adalah gagasan jika terdapat satu pihak memberikan sinyal berupa informasi kepada satu pihak lain dengan tujuan informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin (Spence, 1973). Informasi-informasi yang diterima, akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Sinyal yang diberikan sangatlah vital bagi para investor dan para pelaku bisnis lainnya karena seluruh catatan yang tertuang dalam laporan keuangan merupakan informasi yang berharga. Jika sebuah sinyal yang diberikan berupa informasi yang positif, maka respon yang diberikan bisa berupa kenaikan harga saham di pasar modal, kerja sama antar-perusahaan semakin baik, dan konsumen akan senang terhadap perusahaan yang mereka gunakan dalam kegiatan ekonomi.

### ***Agency Theory***

Teori keagenan dapat diartikan sebagai sebuah kontrak yang telah disepakati antara prinsipal dan agen, dengan cara mendelegasikan wewenang yang ditugaskan untuk pengambilan keputusan dan setelahnya dapat dipertanggungjawabkan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Dengan kata lain, teori keagenan dapat menjelaskan tentang dua belah pihak. Pihak pertama sebagai prinsipal seperti para pemegang saham dan pihak kedua agen seperti para manajer perusahaan. Kedua belah pihak telah sepakat bahwa prinsipal memberikan kepercayaan dan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan dengan baik agar menghasilkan profitabilitas di masa datang. Kinerja perusahaan bisa disebut berkinerja baik apabila mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula (Larasati, Marlina, & Hidayati, 2017).

### **Pengembangan Hipotesis**

Pada batas tertentu, perbankan diwajibkan untuk memiliki modal minimum untuk memastikan bahwa bank mampu menjalankan operasional perusahaan dengan baik (Kasmir, 2014). Tingkat kecukupan modal, dalam laporan keuangan sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penggunaan tingkat kecukupan modal juga dapat digunakan sebagai cadangan modal apabila perbankan sedang mengalami kerugian (Setiawan & Hermanto, 2017). Kerugian yang mendalam pada perusahaan memang sudah selayaknya diantisipasi. Keputusan pemberian cadangan dapat digunakan agar kondisi buruk perusahaan, tidak lagi diperparah karena kekuarangan modal. Jika perbankan mampu memenuhi tingkat kecukupan modal yang tinggi, maka bank tersebut tidak akan kesulitan menunjang aktivitas dan eksplorasi perusahaan (Larasati, Marlina, & Hidayati, 2017). Apabila bank mampu memaksimalkan modal yang ada dengan efektif dan efisien, profitabilitas perusahaan akan terjaga. Perusahaan yang memiliki profitabilitas terjaga akan menjadi perusahaan sehat yang akan menarik para nasabah dan para investor. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Astutiningsih & Baskara (2019), Larasati, Marlina, & Hidayati (2017), Yunita & Wirawati (2020), Asri & Suarjaya (2018) menunjukkan hasil bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang sumbernya berasal dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito (Kasmir, 2014). Sumber dana yang

dihimpun dari masyarakat akan digunakan oleh perbankan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari, kegiatan yang dimaksud termasuk menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) demi mensejahterakan kembali masyarakat luas yang membutuhkan. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, perbankan belum cukup mampu untuk menggunakan pembiayaan internal. Sehingga dana yang bersumber dari pihak ketiga dibutuhkan oleh bank untuk memenuhi kegiatan operasional tersebut hingga masa mendatang karena dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber terbesar pembiayaan bagi perbankan (Larasati, Marlina, & Hidayati, 2017). Apabila sektor perbankan mampu mengelola dana pihak ketiga dengan baik terutama berfokus penyaluran pinjaman, maka bank tersebut akan mendapatkan imbal balik berupa pemberian bunga. Sehingga profitabilitas perbankan diharapkan akan meningkat akibat pengelolaan sumber dana pihak ketiga yang profesional dan hati-hati. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Asri & Suarjaya (2018), menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Larasati, Marlina, & Hidayati (2017), Astutiningsih & Baskara (2019) menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko kredit dapat diidentifikasi pada sebuah kondisi seorang debitur tidak mampu atau gagal membayar kembali pokok sesuai perjanjian kredit (Greuning & Bratanovic, 2011). Menurut Greuning & Bratanovic (2011) bahwa risiko keuangan terdiri dari dua jenis risiko. Yang pertama merupakan risiko perbankan tradisional yang meliputi struktur neraca dan laporan laba rugi, kredit, dan solvabilitas. Risiko-risiko tersebut dapat berdampak pada rugi bagi bank jika tidak dikelola sebaik mungkin. Salah satu risiko kredit tersebut disebut *Non-Performing Loans* (NPL). Dalam pengukuran *Non-Performing Loans* (NPL) dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit (Jaber & Al-khawaldeh, 2014). Bank bisa mengalami kerugian yang mendalam jika terlalu banyak debitur yang mengalami gagal bayar dan profitabilitas perusahaan perbankan akan mengalami penurunan. Maka pengelolaan pemberian kredit mesti diawasi dengan profesional dan hati-hati karena akan mempengaruhi kondisi keuangan hingga profitabilitas perbankan di masa depan. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang risiko bisnis terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Larasati, Marlina, & Hidayati (2017), Pinasti & Mustikawati (2018), Setiawan & Supadmi (2019) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Yunanto, Suhariadi, & Yulianti (2019), risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Wirawati (2020) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Risiko bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko likuiditas bisa berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk pengukuran kemampuan bank membayar lunas terhadap utangnya dan membayarkannya kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi pinjaman (kredit) yang diajukan (Pinasti & Mustikawati, 2018). Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan terhadap total tabungan, giro, dan deposito (DPK). Setelah tingkatan tertentu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terpenuhi dengan tinggi, perbankan akan mendapatkan keuntungan melalui bunga pinjaman yang telah diberikan. Hal ini akan memicu peningkatan pada profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tinggi profitabilitas perbankan apabila dikelola dengan profesional. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Astutiningsih & Baskara (2019), Yunanto,

Suhariadi, & Yulianti (2019), Asri & Suarjaya (2018) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Pinasti & Mustikawati (2018) menunjukkan hasil bahwa bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang berfokus pada ukuran bank (*bank size*) dilihat dari total aktiva bank dari laporan keuangan, karena akvita perbankan merupakan komponen yang penting (Astutiningsih & Baskara, 2019). Bank dengan kondisi aset yang besar akan mampu mengeksplorasi kegiatannya lebih bebas daripada bank dengan kondisi aset yang lebih kecil. Lebih jelasnya, bank dengan aset besar mampu menjangkau tempat, memberikan eksplorasi kegiatan, memaksimalkan teknologi dengan modal yang telah ada dan kegiatan tersebut yang tidak bisa dilakukan oleh bank dengan ukuran aset kecil. Perusahaan-perusahaan dengan nilai ekuitas atau nilai aktiva yang besar, akan lebih mudah mengembangkan sebuah perusahaan dan akhirnya akan menghasilkan profitabilitas di masa mendatang (Asri & Suarjaya, 2018). Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Astutiningsih & Baskara (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asri & Suarjaya (2018), Yusuf (2017), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu jenis penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena data dan informasi penelitian yang diberikan berupa angka-angka dan analisis statistik metode ini disebut kuantitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian bersifat kausal komparatif yaitu metode penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sumber data berupa laporan keuangan perusahaan terkait dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode observasi non-partisipan*. Pengujian menggunakan SPSS versi 26.

### **Populasi dan Sampel**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tahun penelitian 2018-2020. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian untuk menentukan karakteristik tersebut. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah (IDR).
- 2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2018, 2019, dan 2020.
- 3) Perusahaan perbankan memuat informasi dalam laporan keuangan yang berupa: tingkat kecukupan modal (CAR), dana pihak ketiga (DPK), risiko bisnis (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas (ROA).

## Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

### 1) *Return on Asset* (ROA)

Menurut Kusumawati, Trisnawati, & Achyani (2018) *Return on Asset* (ROA) untuk melihat besaran tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan yang diukur dari aset awal. Dalam pengambilan keputusan investasi, para investor sering menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Semakin tinggi profitabilitas dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu bertumbuh. Rumus mengukur *Return on Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 2) Tingkat kecukupan modal (CAR)

Tingkat kecukupan modal, dalam laporan keuangan sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penggunaan tingkat kecukupan modal juga dapat digunakan sebagai cadangan modal apabila perbankan sedang mengalami kerugian (Setiawan & Hermanto, 2017). Semakin rendah tingkat kecukupan modal memberikan indikasi bahwa perbankan kekurangan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Rumus mengukur tingkat kecukupan modal (CAR):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 3) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang sumbernya berasal dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito (Kasmir, 2014). Dana tersebut yang nantinya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman agar mensejahterakan ekonomi rumah tangga. Rumus mengukur Dana Pihak Ketiga (DPK):

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

### 4) Risiko bisnis (NPL)

Risiko kredit dapat diidentifikasi pada sebuah kondisi seorang debitur tidak mampu atau gagal membayar kembali pokok sesuai perjanjian kredit (Greuning & Bratanovic, 2011). Risiko kredit yang mengancam sistem perbankan adalah kredit macet yang akan berdampak hingga kegiatan operasional sehari-hari (Setiawan & Supadmi, 2019). Salah satu risiko kredit tersebut disebut *Non-Performing Loans* (NPL). Dalam pengukuran *Non-Performing Loans* (NPL) dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit (Jaber & Al-khawaldeh, 2014). Rumus mengukur risiko bisnis (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### 5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Risiko likuiditas bisa berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk pengukuran kemampuan bank membayar lunas terhadap utangnya dan membayarkannya kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi pinjaman (kredit) yang diajukan (Pinasti & Mustikawati, 2018). Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan terhadap total tabungan, giro, dan deposito (DPK). Rumus mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 6) Ukuran perusahaan (*firm size*)

Ukuran perusahaan yang berfokus pada ukuran bank (bank size) dilihat dari total aktiva bank dari laporan keuangan, karena aktiva perbankan merupakan komponen yang penting (Astutiningsih & Baskara, 2019). *Size* diukur dengan total aset dalam bentuk

logaritma natural untuk menormalkan besaran nilainya data ini (Yunanto, Suhariadi, & Yulianti, 2019). Rumus mengukur ukuran perusahaan (*firm size*):

$$Size = Ln (\text{Total aktiva})$$

### Metode Analisis

Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta 1.CAR + \beta 2.DPK + \beta 3.NPL + \beta 4.LDR + \beta 5.Size + \varepsilon \dots$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = Nilai konstan

$\beta 1.\beta 2.\beta 3.\beta 4.\beta 5$  = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Tingkat kecukupan modal (CAR)

X2 = Dana pihak ketiga (DPK)

X3 = Risiko bisnis (NPL)

X4 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X5 = *Bank size* (Size)

$\varepsilon$  = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif terdiri dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Analisisnya akan memberikan gambaran faktor apa saja yang mempengaruhi variabel dependen profitabilitas (ROA) perbankan dengan variabel independen (CAR, DPK, NPL, LDR, *Firm Size*). Dari total 46 perusahaan dengan 3 periode penelitian, terdapat 138 sampel. Namun terdapat *outlier* sebesar 8 sampel sehingga hanya tersisa 130 sampel. Berikut hasil statistik deskriptif:

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
<b>CAR</b>	130	0.01	3.29	0.2682	0.29153
<b>DPK</b>	130	40162000000	1121102149000000	114509356054437	114509356054419
<b>NPL</b>	130	0.00	0.22	0.0368	0.02924
<b>LDR</b>	130	0.00	52.08	1.53226	5.47733
<b>SIZE</b>	130	27.12	34.95	31.0836	1.91377
<b>ROA</b>	130	-0.05	0.06	0.0090	0.01694
<b>Valid N (listwise)</b>	130				

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 26 (2022)

Tabel 1 merupakan hasil dari masing-masing variabel dengan jumlah data (N) sebesar 130 sampel. CAR sebagai variabel independen memiliki nilai terendah 0,01 yang diperoleh dari Bank Bank Jtrust Indonesia tahun 2020 dan nilai tertinggi 3,29 yang diperoleh dari Bank Aladin Syariah tahun 2020. Sedangkan nilai mean yang diperoleh sebesar 0,2682 dengan nilai standar deviasi 0,29153.

DPK sebagai variabel independen memiliki nilai terendah 40162000000 yang diperoleh dari Bank Aladin Syariah tahun 2020 dan nilai tertinggi 1121102149000000 diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia tahun 2020. Sedangkan nilai mean yang diperoleh sebesar 114509356054437 dengan nilai standar deviasi 232238903537519.

NPL sebagai variabel independen memiliki nilai terendah 0,00 yang diperoleh dari Bank Aladin Syariah tahun 2020 dan nilai tertinggi 0,22 diperoleh dari Bank Pembangunan

Daerah Banten tahun 2020. Sedangkan nilai mean yang diperoleh sebesar 0,0368 dengan nilai standar deviasi 0,02924.

LDR sebagai variabel independen memiliki nilai terendah 0,00 yang diperoleh dari Bank Aladin Syariah tahun 2020 dan nilai tertinggi 52,08 diperoleh dari Bank Victoria International tahun 2020. Sedangkan nilai mean yang diperoleh sebesar 1,5326 dengan nilai standar deviasi 5,47733.

SIZE sebagai variabel independen memiliki nilai terendah 27,12 yang diperoleh dari Bank KB Bukopin tahun 2020 dan nilai tertinggi 34,95 diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia tahun 2020. Sedangkan nilai mean yang diperoleh sebesar 31,0836 dengan nilai standar deviasi 1,91377.

ROA sebagai variabel dependen memiliki nilai terendah -0,05 yang diperoleh dari Allo Bank Indonesia tahun 2018 dan nilai tertinggi 0,06 diperoleh dari Bank Aladin Syariah tahun 2020. Sedangkan nilai mean yang diperoleh sebesar 0,0090 dengan nilai standar deviasi 0,01694.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) memiliki tujuan untuk menguji distribusi antar-variabel normal atau tidak (Ghozali, 2011). Apabila hasil nilai signifikansi  $>0,05$  maka data terdistribusi normal dan nilai signifikansi  $<0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas setelah outlier (N) 130 sampel. Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	0.075
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0.072

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) *Test* dan mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,072. Hal ini berarti data terdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF  $<10$  dan memiliki *tolerance*  $>0,1$  maka variabel independen menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Tidak terjadi korelasi antar variabel independen dapat dikatakan model regresi baik. Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<b>CAR</b>	0.843	1.186	Tidak terjadi multikolinearitas
<b>DPK</b>	0.460	2.173	Tidak terjadi multikolinearitas
<b>NPL</b>	0.850	1.177	Tidak terjadi multikolinearitas
<b>LDR</b>	0.970	1.031	Tidak terjadi multikolinearitas
<b>SIZE</b>	0.393	2.542	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa CAR memiliki nilai *tolerance* 0,843 dan VIF 1,186. DPK memiliki nilai *tolerance* 0,460 dan VIF 2,173. NPL memiliki nilai *tolerance* 0,850 dan VIF 1,177. LDR memiliki nilai *tolerance* 0,970 dan VIF 1,031. SIZE memiliki nilai *tolerance* 0,393 dan VIF 2,542. Hasil nilai *tolerance* dari seluruh



variabel independen, seluruhnya berada pada nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu uji autokorelasi yaitu *Run Test*. Digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi <5% maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Runs Test**

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Test Value<sup>a</sup></b>	.00085
<b>Cases &lt; Test Value</b>	65
<b>Cases &gt;= Test Value</b>	65
<b>Total Cases</b>	130
<b>Number of Runs</b>	65
<b>Z</b>	-.176
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.860

a. Median

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,860. Dapat dikatakan bahwa nilai 0,860 lebih besar dari nilai signifikansi  $\geq 0,05$  sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Spearman Rho dalam pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak terjadinya heteroskedastistas. Hasil dari uji Spearman Rho dilihat dari hasil signifikansinya, apabila hasil signifikansi lebih dari 0,005 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Spearman Rho**

		<b>CAR</b>	<b>DPK</b>	<b>NPL</b>	<b>LDR</b>	<b>SIZE</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>CAR</b>	Correlation Coefficient	1.000	-.227**	-.228**	0.024	-0.153	0.155
	Sig. (2-tailed)	.	0.009	0.009	0.787	0.082	0.079
	N	130	130	130	130	130	130
<b>DPK</b>	Correlation Coefficient	-.227**	1.000	-.191*	0.006	.917**	-0.034
	Sig. (2-tailed)	0.009	.	0.029	0.949	0	0.698
	N	130	130	130	130	130	130
<b>NPL</b>	Correlation Coefficient	-.228**	-.191*	1.000	-0.057	-.230**	0.055
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.029	.	0.516	0.008	0.538
	N	130	130	130	130	130	130
<b>LDR</b>	Correlation Coefficient	0.024	0.006	-0.057	1.000	0.044	0.078
	Sig. (2-tailed)	0.787	0.949	0.516	.	0.619	0.376
	N	130	130	130	130	130	130
<b>SIZE</b>	Correlation Coefficient	-0.153	.917**	-.230**	0.044	1.000	-0.045
	Sig. (2-tailed)	0.082	0	0.008	0.619	.	0.608
	N	130	130	130	130	130	130
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0.155	-0.034	0.055	0.078	-0.045	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.079	0.698	0.538	0.376	0.608	.
	N	130	130	130	130	130	130

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan hasil bahwa CAR memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,079. DPK memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,698. NPL memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,538. LDR memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,376. SIZE memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,608. Hasil nilai *Sig. (2-tailed)* dari seluruh variabel independen, seluruhnya berada di atas 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk uji seberapa besar pengaruh variabel independen CAR, DPK, NPL, LDR, SIZE, terhadap variabel dependen ROA secara simultan atau parsial. Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Beta	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0.094	-3.792	0.000	
CAR	0.023	6.603	0.000	H1 diterima
DPK	4.795E-18	0.796	0.428	H2 ditolak
NPL	-0.259	-7.361	0.000	H3 diterima
LDR	-7.485E-5	-0.425	0.671	H4 ditolak
SIZE	0.003	4.320	0.000	H5 diterima

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 26 (2022)

Berikut model persamaan regresi linier berganda:

$$ROA = -0.094 + 0.023 CAR + 4.795E-18 DPK - 0.259 NPL - 7.485E-5 LDR + 0.003 SIZE + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar -0.094 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen (CAR, DPK, NPL, LDR, SIZE) maka ROA sebesar -0.094. Nilai koefisien CAR sebesar 0.023 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan diikuti kenaikan ROA sebesar 0.023. Nilai koefisien DPK sebesar 4.795E-18 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPK sebesar 1% akan diikuti kenaikan ROA sebesar 4.795E-18. Nilai koefisien NPL sebesar -0.259 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan diikuti penurunan ROA sebesar -0.259. Nilai koefisien LDR sebesar -7.485E-5 menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan diikuti penurunan ROA sebesar -7.485E-5. Nilai koefisien SIZE sebesar 0.003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan SIZE sebesar 1% akan diikuti kenaikan ROA sebesar 0.003.

### 2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui besaran persentase sumbangan pengaruh variabel independen (CAR, DPK, NPL, LDR) terhadap variabel dependen (ROA) secara bersama. Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.782 <sup>a</sup>	0.611	0.595	0.01078

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, CAR, NPL, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Analisis Analisis Data SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan hasil bahwa nilai R square sebesar 0,611 atau sama dengan 61,1%. Dapat diartikan bahwa variabel independen (CAR, DPK, NPL, LDR, SIZE) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 61,1% dalam penelitian ini. Sedangkan sebesar 38,9% sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 3) Uji F

Uji simultan atau uji signifikansi model atau uji f bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara seluruh (CAR, DPK, NPL, LDR, SIZE) terhadap variabel dependen (ROA). Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.023	5	0.005	38.918	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	0.014	124	0.000		
	Total	0.037	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, CAR, NPL, DPK

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diartikan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 38,918 lebih besar daripada  $F_{tabel}$  sebesar 4,398 ( $F_{hitung} 38,918 > F_{tabel} 4,398$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka secara simultan variabel independen (CAR, DPK, NPL, LDR, SIZE) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

### 4) Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk melihat pengaruh signifikansi variabel independen (CAR, DPK, NPL, LDR, SIZE) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 6 dan dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji t dari CAR (H1) menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,603 > 1,97928$ . Diartikan bahwa H1 diterima sehingga CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat kecukupan modal (CAR) yang dimiliki perusahaan perbankan, menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu modal. Apabila komponen dasar ini terbutuhi dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan, perusahaan tidak akan kesulitan menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan modal yang cukup, akan dianggap mampu oleh investor menjalankan perusahaan lebih leluasa daripada perusahaan dengan modal yang rendah. Apabila perusahaan mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik seperti menjaga tingkat kecukupan modal (CAR) maka angka profitabilitas (ROA) perbankan juga akan meningkat. Sinyal yang didapat dari laporan keuangan berupa tingkat kecukupan modal (CAR) perbankan dapat digunakan oleh para nasabah, manajemen, dan investor dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Larasati, Marlina, & Hidayati (2017), Astutiningsih & Baskara (2019), Asri & Suarjaya (2018), Yunita & Wirawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### b. Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji t dari DPK (H2) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi  $0,428 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,796 < 1,97928$ . Diartikan bahwa H2 ditolak sehingga DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Dana pihak ketiga (DPK) yang tidak memiliki pengaruh dalam penelitian dapat dikarenakan angka DPK yang tinggi tidak dimanfaatkan secara efektif oleh pihak perbankan untuk disalurkan kembali kepada kreditur untuk menciptakan bunga kredit. Apabila kredit disalurkan di masyarakat tinggi, maka bunga kredit akan menjadi laba bagi perbankan. Namun, tidak adanya pengaruh pada DPK bisa disebabkan karena dana yang terlalu tinggi tidak diseimbangkan dengan penyaluran kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Larasati, Marlina, & Hidayati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

c. Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji t dari NPL (H3) menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-7,361 < 1,97928$ . Diartikan bahwa H3 diterima sehingga NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Risiko bisnis perusahaan perbankan yang diukur dengan rasio NPL merupakan risiko yang sering ditakuti. Sektor perbankan yang memanfaatkan sistem kredit atau pinjaman kepada masyarakat memiliki tujuan untuk mendapatkan profitabilitas dari bunga kredit yang dipinjamkan. Namun, kredit bermasalah seringkali terjadi meski memiliki rasio yang kecil. Hal ini tetap akan mempengaruhi profitabilitas perbankan apabila perbankan tidak bisa menjaga rasio NPL. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Yunanto, Suhariadi, & Yulianti (2019), Setiawan & Supadmi (2019) yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

d. Hasil Analisis Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji t dari LDR (H4) menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai signifikansi  $0,671 > 0,05$  dan t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0,425 < 1,97928$ . Diartikan bahwa H4 ditolak sehingga LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Rendahnya nilai LDR akan dianggap bahwa bank tersebut tidak agresif dalam meminjamkan dana yang tersimpan dan bank akan dianggap kelebihan dana. Sebaliknya, apabila bank memiliki nilai tinggi pada LDR akan dianggap bahwa bank tersebut telah menyalurkan sebagian besar dana yang tersimpan dan ini dianggap relatif tidak likuid apabila terdapat pinjaman lain yang akan datang lagi. Tidak adanya pengaruh LDR terhadap profitabilitas perbankan dapat disebabkan oleh ketiadaan agresivitas penyaluran kredit dan penumpukan dana pada LDR yang terlalu rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Yunita & Wirawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

e. Hasil Analisis Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil uji t dari SIZE (H<sub>5</sub>) menunjukkan bahwa SIZE memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,320 > 1,97928$ . Diartikan bahwa H<sub>5</sub> diterima sehingga SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Bank dengan skala ukuran perusahaan atau memiliki nilai aset yang tinggi akan dianggap lebih menguntungkan daripada bank dengan aset yang relatif kecil. Bank besar akan mampu menjalankan operasionalnya lebih leluasa tanpa takut jika kekurangan dana yang dimiliki. Dibarengi dengan mudahnya melakukan ekspansi dan mengikuti kemajuan zaman, bank besar lebih mudah bersaing melawan bank-bank dengan aset yang kecil. Besarnya aset yang sudah dimiliki dan kemudahan melakukan ekspansi, akan memudahkan perbankan menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Sehingga bunga kredit akan diciptakan menjadi profitabilitas bagi perbankan itu sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Astutiningsih & Baskara (2019) yang menunjukkan hasil bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal, dana pihak ketiga,

risiko bisnis, *Loan to Deposit Ratio*, *Bank Size* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dari hasil regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa: (1) tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, (2) dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, (3) risiko bisnis (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, (5) *Bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa CAR, DPK, NPL, LDR, dan *Bank Size* berpengaruh terhadap ROA.

#### **LIMITASI DAN STUDI LANJUTAN**

Limitasi penelitian menggunakan rentang waktu relatif singkat yaitu 3 tahun dan hanya berfokus pada sektor perbankan. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen di luar variabel independen penelitian ini agar memberikan sudut pandang yang berbeda, periode waktu penelitian selanjutnya dapat menambah tahun periode dan tahun terbaru agar data yang dihasilkan lebih akurat dan relevan.

#### **REFERENSI**

Asri, N. N., & Suarjaya, A. A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 3384-3411.

Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. (2019). Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 3, 1608 - 1636.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Greuning, H. V., & Bratanovic, S. B. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jaber, J. J., & Al-khawaldeh, A. A. (2014). The Impact of Internal and External Factors on Commercial Bank Profitability in Jordan. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 305-360.

Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali.

Kumparan. (2021, Februari 3). *Mengapa Manusia Disebut Makhluk Ekonomi? Ini Penjelasannya*. Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengapa-manusia-disebut-makhluk-ekonomi-ini-penjelasannya-1v6VivKg6xW/full>

Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Larasati, D. A., Marlina, & Hidayati, S. (2017). Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 117-136.

Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, 126-142.

Setiawan, A. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Bi Rate, Operational Efficiency Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan Pada Rentabilitas. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 9, 1093-1122.

Setiawan, A., & Hermanto, B. (2017). Comparative study: determinant on banking profitability between buku 4 and buku 3 bank in indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 92-101.

Spence, A. M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3, 355–374.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. (1998). Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>

Yunanto, Y., Suhariadi, F., & Yulianti, P. (2019). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas. *e-Jurnal Akuntansi*, Vol. 29, No. 2, 716-726.

Yunita, G. A., & Wirawati, N. G. (2020). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 8, 2102-2114.

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, 141-151.